



INOVASI PENGELOLAAN MADRASAH SEBAGAI MADRASAH RELIGI (STUDI KASUS MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI)

Ni'matul Churiyah¹, Muhammad Hanif², Zuhkriyan Zakaria³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹nikmatulchur13@gmail.com, ²muhammad.hanif@unisma.ac.id,

³zakaria@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by problems arising in the community of difficulties in educating religious deepening such as reading the Qur'an properly. Madrasah Tsanawiyah provides a new policy for all students who live at home are required to attend the morning study group. The method used by the authors is a qualitative research procedure of data collection through observation, interviews, and documentation. This type of research itself is a case study. The result of the research is the planning that is made which is developing the vision and mission of the school and Islamic majelis. The innovations carried out by the school created a method of reading the Qur'an in accordance with the Islamic boarding school of the Qur'an with effective hours for 4 days. The obstacles that exist when starting the activity are the lack of enthusiasm of students in participating in the majelis ta'lim activities. As well as a lack of motivation from parents of students. There is a lot of support from all parties because there are many students who cannot read the Qur'an properly.

Kata Kunci : *Innovation, Management, Religious school*

A. Pendahuluan

Madrasah menurut Nata (2016 : 204) berasal dari kata *darrsa* yang bermakna mempelajari. sedangkan untuk madrasah sendiri yaitu tempat untuk belajar keagamaan ataupun pendidikan umum. Arti madrasah sendiri bagi masyarakat adalah sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan keagamaan islam saja. Adanya dua disiplin ilmu yang dipelajari dalam satu lingkungan pendidikan yaitu mempelajari pendidikan umum dan pendidikan keagamaan maka madrasah memiliki kelebihan tersendiri bagi masyarakat. Begitu juga dengan madrasah yang berdiri di Almaarif ini mendirikan sekolah ditengah-tengah lingkungan pesantren memang sangatlah baik karena banyak dukungan yang terus mengalir baik berupa finansial maupun ketenaga kerjaan.

Tidak semua peserta didik madrasah bisa menguasai pendidikan agama dengan baik dan benar. Adanya masalah yang timbul pada warga madrasah karena peserta didik tidak semuanya memahami dan mengerti pentingnya pendidikan agama sebagai bekal untuk diri sendiri ketika didalam sekolah maupun diluar sekolah. Terutama peserta didik yang berdomisili di rumah kurangnya pendalaman agama yang kuat ketika di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat maka madrasah memberi kebijakan berupa majelis ta'lim. Kegiatan ini wajib untuk seluruh siswa kelas 7 dan 8.

Menurut Muhsin (2009: 1) menjelaskan majelis ta'lim sebagai wadah lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan ta'lim muta'alim (mencari ilmu dan mengamalkan ilmu) dalam mempelajari, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam. Dengan sedikit penjelasan muhsin bahwa kegiatan majelis ta'lim tidak hanya mempelajari ajaran agama islam saja tetapi juga mendalami ilmu-ilmu lainnya. Berbeda dengan majelis ta'lim yang di kembangkan dalam Madrasah Tsanawiyah 01 Singosari adalah majelis ta'lim berupa mengaji mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an dan belajar tentang bahasa arab untuk membekali peserta didik di masa depan. Tidak hanya bahasa arab dan mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an tetapi juga program takhasus yaitu tahfidzul qur'an. Inovasi madrasah religi ini bertujuan untuk memberi bekal kepada peserta didik.

Inovasi madrasah religi tidak berhenti pada pengembangan kurikulum. Mereka mengembangkan inovasi melalui kegiatan formal maupun non formal. Salah satunya kegiatan non formal yaitu majelis ta'lim. Kegiatan majelis ta'lim ini bertujuan mempermudah siswa mempelajari bahasa arab dan . Ilmu keagamaan juga didapatkan dari banyaknya pesantren yang mengelilingi sekolah. Menurut Naif (2016: 2) inovasi pendidikan ada karena untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul di kependidikan. Adanya inovasi ini untuk merubah suatu ide, strategi, dan metode yang dirasakan atau diteliti sebagai hal baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat baik mengawali maupun sudah ada kemudian dikembangkan.

Inovasi sering dilakukan dimulai skala personal atau skala kecil sampai dengan skala kelembagaan bahkan menjadi sebuah kebijakan dikalangan tertentu. Cara yang tepat dalam melakukan kebijakan inovasi di bidang pendidikan sangatlah mudah. Darmawan (2012:1) Adanya inovasi pendidikan yaitu terletak pada kekuatan berpikir bersama dalam memecahkan masalah terutama harus dimiliki para ahli dibidang pendidikan.

Pendidikan yaitu keutamaan yang diusahakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu kekuatan berfikir dan membuat cara-cara terbaru. Pendidikan adalah sebuah proses pengembangan individu yang dilaksanakan

secara alamiah dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Terutama pendidikan pendalaman agama perlu diterapkan kepada peserta didik. Dalam segi pendidikan formal maupun pendidikan nonformal seperti madrasah religi. Pendalaman agama ini termasuk inovasi yang dilakukan oleh madrasah dengan tujuan memperbaiki kualitas dan kuantitas pendidikan peserta didik. Menurut Muhaemin (2008: 13) sekolah islam menjadi tolak ukur untuk membentuk moral dan perilaku bagi para peserta didik, guru, staff, dan wali murid.

B. Metode

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang lebih detail dalam menjelaskan melalui kata-kata. Tidak menggunakan spesifik data dalam bentuk angka. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan beberapa cara mulai dari observasi keadaan lingkungan, ruangan kelas, dan sebagainya. Kemudian wawancara kepada beberapa narasumber yang bersangkutan dengan penelitian. Terakhir menggunakan dokumentasi dalam bentuk gambar maupun naskah akademik. Penelitian kualitatif digunakan karena peneliti ingin mengambil data tentang inovasi pengelolaan di MTs Almaarif 01 Singosari. Karena inovasi tidak bisa dijelaskan dengan angka maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai yang dijelaskan oleh Djunaidi (2012: 13) Penelitian ini merupakan penelitian terhadap fenomena tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa personal, kelembagaan, atau subyek yang lain. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan aspek-aspek yang berkesinambungan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Lalu data yang didapatkan berupa kata-kata, tulisan dan perilaku yang diamati.

Suhartono (2015: 35) metode penelitian deskriptif atau studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang perencanaan inovasi madrasah religi, inovasi pengelolaan madrasah sebagai madrasah religi, hambatan dan dukungan dalam menjalankan kegiatan madrasah

religi. Hasil dari beberapa temuan diatas bisa menjadi motivasi dan inovasi untuk madrasah / sekolah lain.

1. perencanaan inovasi madrasah religi

Perencanaan menurut Niken (2018: 1) Perencanaan sebagai proses dasar untuk menyusun tujuan dan cara pencapaian tertentu supaya menghasilkan sesuai dengan keinginan. Dimana perencanaan merupakan tahap awal yang harus disiapkan dalam menyiapkan proses manajemen. Baik dalam lingkup pendidikan maupun lingkup perusahaan. Perananan penting sarana dan prasarana merupakan instrumen terpenting dalam dunia pendidikan dan menjadi salah satu dari delapan standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan institusi-institusi pendidikan.

Tahapan ketika membuat sebuah perencanaan untuk melakukan kegiatan majelis ta'lim yakni :

- a. Mengembangkan visi misi dan tujuan madrasah maupun kepala sekolah
- b. Mendiskusikan perencanaan yang telah dibuat dengan pengurus yayasan
- c. Mendiskusikan dengan kepala sekolah, waka dan koordinator
- d. Mendiskusikan perencanaan yang telah dibuat dengan guru
- e. Mensosialisasikan perencanaan inovasi terhadap wali murid pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru
- f. Tahap kegiatan

Dari beberapa tahapan diatas menjadi landasan untuk mengembangkan dan mengevaluasi di setiap akhir tahun. Dengan adanya evaluasi di setiap akhir tahun maka akan mendapatkan motivasi baru bertujuan untuk memperbaiki kualitas dari kegiatan majelis ta'lim sendiri. Kegiatan apapun harus dilandasi dengan perencanaan dan evaluasi yang baik untuk mendukung jalannya sebuah kegiatan. Terutama sebuah inovasi baru yang akan diterapkan di lingkungan pendidikan maupun lingkungan perusahaan.

Menurut Kusnawan secara umum ada beberapa langkah penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan yang baik Kusnawan, (2010: 904), yaitu

1. Perencanaan yang baik dimulai dengan tujuan yang matang
2. Adanya kebijaksanaan, yaitu mempersiapkan dan menyesuaikan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dengan faktor-faktor lingkungan untuk mencapai tujuan.
3. Penetapan cara dan sarana mendukung tujuan dalam kerangka kebijaksanaan yang telah dirumuskan
4. Penunjukan orang-orang yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan termasuk juga orang yang akan mengadakan pengawasan

5. Penentuan sistem pengendalian dan membandingkan apa yang harus dicapai, dengan apa yang telah tercapai, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Inovasi pengelolaan madrasah

Maka Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari menciptakan inovasi berupa kebijakan madrasah religi yaitu sebuah majelis ta'lim didasari oleh banyaknya peserta didik kurang mampu dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Inovasi yang dilakukan dua cara yaitu inovasi madrasah dan inovasi peserta didik dengan tujuan madrasah melakukan inovasi baru supaya meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik. Sedangkan inovasi peserta didik berhubungan dengan peserta didik itu sendiri bagaimana aktif atau tidaknya dalam memanfaatkan kegiatan ini.

Menurut Naif (2016: 2) inovasi pendidikan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kependidikan. Jadi inovasi pendidikan adalah suatu ide, metode yang dirasakan atau diteliti sebagai hal baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat baik sebagai penemuan baru atau temuan orang lain yang dikembangkan. Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari ini membuat inovasi sebagai temuan terbaru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik

Seperti yang dikatakan oleh Naif dalam pendapatnya inovasi tidak hanya untuk mengembangkan kebijakan dari pendidikan saja tetapi juga memecahkan masalah-masalah kependidikan yang terdapat di sekolah. Karena tidak hanya masalah pembelajar yang diutamakan disekolah, tetapi masalah non formal termasuk majelis ta'lim ini. Setiap sekolah memiliki keunggulan masing-masing yang harus dikembangkan oleh kepala sekolah maupun guru. Jika tidak melakukan inovasi secara bertingkat maka tidak akan tahu pencapaian yang diperoleh dari lembaga itu sendiri. Termasuk yang dilakukan oleh Mts Almaarif 01 Singosari ini yakni melakukan inovasi dalam kegiatan keagamaan yakni memberikan kebijakan kepada siswa yang berdomisili di rumah agar tidak ketinggalan dengan siswa yang berdomisili di pesantren, karena kebanyakan jika siswa sudah memasuki sekolah tingkat atas siswa akan malu mengikuti kegiatan keagamaan di desanya entah itu sebuah tradisi atau bagaimana.

Kebijakan kepada siswa yang berdomisili di rumah siswa tidak lagi merasa kalah dengan siswa yang berdomisili di pesantren. Inovasi kebijakan ini tidak lepas dengan kerjasama dengan guru beserta orang tua peserta didik. Pada saat PPDB guru memberikan penawaran terhadap orang tua untuk menyetujui atau tidaknya kebijakan ini, jadi kegiatan ini tidak diwajibkan oleh seluruh siswa yang berdomisili di rumah.

3. Hambatan dan dukungan

Hambatan dan dukungan yang terjadi disetiap kegiatan terutama inovasi terbaru akan ada hambatan dan dukungan yang selalu mendampingi. Dengan adanya hambatan dan dukungan bisa membuat seseorang membuat motivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki kegiatan ini. Kepala sekolah dan guru yang membuat motivasi baru karena hambatan yang dialami oleh madrasah ini adalah peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti majelis ta'lim pagi. Menurut Carudin (2011: 203) kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kualitas. Tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan, keutamaan pengaruh (influence) kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk intruksi.

Terutama kegiatan religius seperti ini diharapkan banyak pihak yang mendukung akan jalannya kegiatan tersebut. semakin banyak yang mendukung maka akan semakin mudah untuk menjalankan kegiatan tersebut. Dukungan dan hambatan dari segi nilai pertama, guru bekerja lebih semangat apabila kegiatan yang dilakukannya sangat menarik dan menyenangkan. Kedua tujuan kegiatan ini perlu disusun dengan jelas dan di imformasikan kepada kepala sekolah dan guru sehingga mereka mengetahui tujuan bekerja dan juga dapat beri ikutserta dalam penyusunan tujuan tersebut. Ketiga para guru tersebut selalu di beritauhi pembagian job dis masing-masing. Keempat memberikan reward lebih baik dari pada hadiah, namun sewaktu-waktu teguran dan hukuman juga perlu diterapkan agar guru tidak seenaknya dalam melakukan pekerjaannya. Kelima usaha untuk memenuhi kebutuhan sosio, psiko, dan fisik guru, sehingga memperoleh beberapa keputusan.

D. Simpulan

Adanya majelis ta'lim di Madrasah Tsanawiyah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik sebagai pedoman ketika sudah menjadi alumni madrasah. Karena jika tidak diberi pedoman mulai dari kelas dasar peserta didik akan kesulitan untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dan bahasa arab jika sudah dewasa. Menjadikan lulusan yang qur'ani dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi madrasah maupun visi dan misi majelis ta'lim.

Daftar Rujukan

Carudin (2011) *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru* Vol (2) : 2 Issn 1412-565x Jurnal.upi.edu/file/23-carudin.pdf

- Darmawan, Deni (2012) *Inovasi Pendidikan Bandung* : Pedagogiana Press
- Kusnawan A. (2010) *Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwa Islam Jurnal Dakwa* No 4 No.15 Januari-Juni
- Muhaemin (2008) *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* Jakarta : Rajawali Press
- Muhsin, MK. (2009) *Manajemen Majelis Ta'lim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* Jakarta : Pustaka Intermasa
- Naif (2016) *Urgensi Inovasi Pendidikan Islam Menyatukan Dikotomi Pendidikan* Vol XV (01) jurnal.uinjkt.ac.id
- Nata, Abbudin, (2016) *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta : Rajawali Press
- Suhartono, Irawan (2015) *Metode Peneltian Sosial Teknik Penelitian Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung : Remaja Rosdakarya